

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Usia tua adalah masa masa terakhir dari kehidupan manusia di dunia ini. Kenyataanya ini memang telah menjadi ketetapan Allah yang sudah semestinya akan dilalui oleh setiap manusia ketika dikarunia umur yang pajang. Pada usia ini pasti seseorang akan mengalami perubahan kondisi, baik secara biologis, psikologis, dan sosial yang saling berkesinambungan satu sama lain karena bertambahnya usia tersebut. Usia lanjut merupakan fase dimana seseorang akan mengalami penurunan dari usia muda yang kuat menjadi tua yang mulai mengalami penurunan pendengaran, penglihatan dan berbagai organ lainnya. Dari usia bayi yang berkembang menjadi tumbuh dewasa dengan kondisi fisik yang kuat, lalu mulai menurun menjadi lanjut usia.<sup>1</sup> Seperti yang diterangkan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 70 yang berbunyi:

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَنْ يُرْدُ إِلَى أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكُنْ لَا يَعْلَمُ بَعْدَ عِلْمٍ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ عَلَيْمٌ قَدِيرٌ

*Allah telah menciptakanmu, kemudian mewafatkanmu. Di antara kamu ada yang dikembalikan pada usia yang tua renta (pikun) sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang pernah diketahuinya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahakuasa. (QS. An-Nahl (16):70)*

---

<sup>1</sup> Devi Maya Puspita Sari et al., "Kualitas Hidup Lansia Ditinjau Dari Sabar Dan Dukungan Sosial," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 6, no. 2 (2018): 131.

Manusia memiliki perjalanan hidup sejak masa sebelum dilahirkan, setelah itu pada fase dilahirkan kedunia, tumbuh, berkembang sampai pada dipenghujung kehidupan jika tidak diwafatkan, seseorang itu pasti akan merasakan pertumbuhan dan perkembangan sesuai karakteristik yang dimiliki. Ketika baligh (dewasa) kekuatan organ-organ akan mencapai puncak keperkasaanya kemudian setelah berada di fase penuaan atau bisa disebut dengan lanjut usia, maka semua organ-organ akan mengalami penurunan.<sup>2</sup> Lanjut usia akan mengalami banyak perubahan yang berhubungan dengan beberapa aspek yaitu menurunya kondisi kesehatan seperti keluhan pada asam urat, hipertensi, rematik, stroke, berkurangnya daya ingat (pikun), dan menurunya daya penglihatan. Beberapa aspek lainnya yaitu dari segi status ekonomi, dan sosial. Lanjut usia harus mendapatkan dukungan sosial yang baik ketika menghadapi puncak masa kehidupannya, dimana peran keluarga sangat penting untuk lanjut usia mendapatkan kebahagiaan dan menikmati masa tuanya.

Pada umumnya lansia hanya ingin hidup bahagia berkumpul dengan orang-orang yang disayangi dan berada dilingkungan yang positif untuk menghabiskan masa tuanya, tapi tidak semua lansia akan berada di posisi tersebut. Banyak lansia yang dibawa ketempat sosial/panti jompo yang sebenarnya bukanlah kemauan mereka tapi karena keadaan membuat mereka harus tinggal dipinti jompo. Akibat dari keterpaksaan tersebut, sebagian dari

---

<sup>2</sup> Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran Hingga Pascakematian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 123

para lansia tersebut akan merasa kurang bahagia, merasa kesepian, merasa terkekang dan sering meminta pulang.

Keluarga memiliki pengaruh besar dalam kehidupan individu, karena keluarga merupakan tempat tumbuh dan berkembangnya setiap individu. Kesan yang baik dan berharga akan didapatkan oleh lansia ketika memiliki makna hidup yang baik dimasa lalunya.<sup>3</sup> Dukungan sosial juga dapat diperoleh dari lingkungan disekitar termasuk teman, tetangga, dan orang-orang yang dekat dengan lanjut usia.

Keluarga juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia. Hurlock menunjukan bahwa kepuasan hubungan antara lansia dengan anaknya mengalami penurunan, keadaan ini terjadi ketika ketidak bahagiaan yang dirasakan lansia karena diabaikan oleh anak-anaknya atau keluarga lainnya yang tinggal berjauhan.<sup>4</sup> Sebagai anak, kita memiliki fitrah berbakti kepada orang tua karena pada dasarnya manusia itu memiliki sifat cinta dan hormat pada orang tua. Kedua orang tua menjadi sebab kehadiran manusia kedunia ini, karena itulah sebagai anak harus bisa menghormati dan memberikan kasih sayang kepada mereka. Tidak jarang, dibalik kesuksesan seorang anak terdapat orang tua yang selalu berkorban untuk kebahagiaan anaknya.<sup>5</sup> Dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-luqman ayat 14:

---

<sup>3</sup> Anindita Nova Ardhani, Yudi Kurniawan; *Jurnal Psikologi Integratif* Vol. 8, Nomor 1, 2020 Halaman 85-95.

<sup>4</sup> Devi Maya Puspita Sari, Canina Yustisia Dwi Lestari, Evan Chairul Putra: (*Kualitas Hidup Lansia Ditinjau Dari Sabar dan Dukungan Sosial*) Vol. 06, No.02 Agustus 2018.

<sup>5</sup> Suhaili, Achmad. "Memahami Konsep Al-Qur'an Tentang Birrul Walidain: Kewajiban Dan Penghormatan Kepada Orangtua Dalam Islam." *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist* 6.2 (2023): 243-257.

وَوَصَّيْنَا أُولَئِنَسْنَ بِلَدَيْهِ حَكْلَتَهُ أُمُّهُ وَهُنَّا عَلَىٰ وَهُنِّ أَشْكُنْزِ لِي وَلَلَّوْلَدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصْبِرُ

*Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada-Ku (kamu) kembali. (QS. Al-Luqman (31):14)<sup>6</sup>*

Tidak semua orang tua mendapatkan kasih sayang yang tulus dari anak-anaknya bahkan ketika sudah menginjak usia lanjut, tidak jarang juga yang merasa tidak mampu mengurus orang tuanya yang sudah memasuki fase lanjut usia, sehingga tanggung jawab menjaga dan merawat lanjut usia diserahkan kepada pemerintah maupun pihak swasta yang menyediakan UPT Pelayanan Sosial (panti jompo) sebagai tempat tinggal para lanjut usia. Terlepas dari faktor apa saja yang mengakibatkan lansia dititipkan ke panti jompo, perawatan intensif dan profesional dari pihak panti jompo tentu saja tidak bisa menggantikan peran keluarga para lanjut usia.<sup>7</sup>

Hal-hal yang berhubungan dengan lansia diatur dalam UUD RI No.13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. Dalam pasal 1 ayat 2 Undang-undang No 13 Tahun 1998 dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan lanjut usia adalah orang-orang yang sudah berusia 60 tahun keatas. Selanjutnya di pasal 5 ayat 1 disebutkan bahwa, usia lanjut usia memiliki kewajiban yang

sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dari ayat- ayat diatas maka jelas sekali bahwa lansia memiliki hak dan kewajiban

yang sama dengan warga negara lainnya. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tahun 2004 dinyatakan bahwa total penduduk usia 60 tahun ke atas mengalami peningkatan yang sebelumnya pada tahun 1971 sekitar 4,5% (5,3 juta jiwa) menjadi 7,4(14,4 juta) pada tahun 2000. Keadaan ini menunjukan bahwa Indonesia mencapai era “penduduk berstruktur tua” (*aging population*).<sup>8</sup>

Semakin meningkatnya jumlah usia lanjut di Indonesia ini, maka kesediaan sarana untuk meningkatkan kesejahteraan para usia lanjut harus dipenuhi. Kehadiran usia lanjut sering dianggap dan dipersepsikan secara negatif dan salah, dimana lansia di anggap menjadi beban keluarga ataupun masyarakat dilingkungan sekitarnya. Hal ini mungkin disebabkan karena melihat beberapa kasus lansia yang hidupnya bergantung pada orang lain, dan ketidak berdayaan lansia ini disimpulkan menjadi sebuah beban sehingga banyak keluarga maupun lansia sendiri memilih untuk tinggal di UPT Pelayanan Sosial atau panti werdha (Panti Jompo).

Penelitian ini akan membahas salah satu pusat pelayanan sosial untuk para lansia yang terlantar yaitu UPT Pelayanan Sosial Blitar yang memiliki 2 tempat yakni UPT Pelayanan sosial Tresna Werdha di Blitar dan UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung (UPT PSTW). Latar belakang panti sosial ini yaitu anak atau orang tua yang kurang mampu serta terlantar. Peniliti akan membahas tempat pelayanan sosial yang ada di

---

<sup>8</sup> Siti Partini Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016), h. 4.

Tulungagung dan merupakan cabang dari UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha yang ada di Blitar. Panti sosial ini didirikan untuk membina serta memelihara orang tua agar mendapat kehidupan yang layak baik dari segi ekonomi, sosial dan kelanjutan hidup mereka. Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung memiliki 5 wisma yang menampung sebanyak 80 orang lansia.

Berdasarkan pengamatan peneliti di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung terdapat pengasuh yang tidak hanya mengampu 1 tugas, namun selain mengurus lansia yang ada disana, mereka juga ditugaskan untuk bagian kantor seperti administrasi, keuangan dan juga ada yang ditugaskan sebagai juru masak. Dari jumlah lansia sebanyak 80 orang lalu ditangani oleh 20 petugas yang tidak hanya menangani 1 tugas di UPT, mereka juga menghadapi permasalahan-permasalahan yang mungkin timbul dari lansia tentu menjadi suatu kekhasan tersendiri tentang kesabaran para pengasuh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan (Y) tanggal 25 Februari 2025 pukul 11.30 WIB, yang merupakan salah satu pengasuh di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung, contoh permasalahan yang terjadi pada lansia yaitu masalah Mbah P yang ternyata memiliki gejala Orang Dalam Gangguan Jiwa (ODGJ). Sebelumnya Mbah P ini hanya memiliki sensasi otak yang tidak seperti mbah lainnya, Mbah P suka menggoda para lansia perempuan yang ada di panti, namun sebelumnya masih bisa untuk dikasih pemahaman oleh pengasuh hingga sampai yang baru saja terjadi Mbah P sudah sulit untuk dikasih tahu oleh pengasuh dan terus melawan lalu akhirnya dari

pihak puskemas daerah merujuk ke pihak Dinsos Jatim lalu Dinsos Jatim merujuk Mbah P untuk sementara dibawa ke Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Lawang.<sup>9</sup>

Pada gambaran persoalan yang dilalui oleh lansia ini maka pastinya akan menjadi ujian kesabaran bagi pengasuhnya. Seperti yang dikatakan oleh insiyah dalam penelitiannya (2014) bahwa merawat lansia adalah pengalaman yang dapat memicu tress. Stressor dapat muncul dalam diri pengasuh seperti perasaan bersalah karena tidak dapat memberikan perawatan yang baik kepada lansia. Sehingga jika pengasuh tidak memiliki strategi coping stress yang baik, hal tersebut membuatnya tidak dapat merawat lansia dengan maksimal.<sup>10</sup>

Pada dasarnya merawat lanjut usia memang harus memahami karakteristik lansia dan disertai dengan kesabaran, seperti yang diungkapkan oleh konselor dan motivator pribadi, Ainy Fauziah:

*“Para orang tua yang sudah lanjut usia memang biasanya kembali seperti anak kecil. Mereka mengalami masalah post power syndrome dan menjadi lebih rewel. Apapun yang dikerjakan perawatnya dia anggap salah. Jadi pada awalnya pasti ada kekagetan, intinya merupakan ujian kesabaran dan kelapangan dada merawat dan melayani orang tua.”<sup>11</sup>*

Perilaku lanjut usia sering kali menguji kesabaran seperti bertindak keras kepala, dan tidak mengikuti aturan yang membuat pengasuh berusaha membujuk dan sabar dalam menghadapi perilaku lanjut usia. Maka dari itu, agar melakukan tugas secara optimal seorang pengasuh harus memiliki sifat

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bu Yani, Pengasuh UPT Tresna Werdha Blitar di Tulungagung pada 13 Februari 2025.

<sup>10</sup> Insiyah, Pengaruh Terapi Penyelesaian Masalah (Problem Solving Therapy) Terhadap Penurunan Distress Psikologik Pada Caregiver Lansia Di Rt 03 Rw 04 Mojosongo, Jebres, *Jurnal Terpadu Ilmu kesehatan*, Vol. 3 No. 2, (November 2014), h.121-123.

<sup>11</sup> Fitri Lutfiani, “*Penerapan Sabar Dalam Menangani Kasus Lanjut Usia*” (2019).

sabar. Melalui sifat sabar, pengasuh diharapkan mempunyai sifat kasih sayang dan mampu memaklumi perubahan yang terjadi terhadap lanjut usia. Sifat sabar pengasuh ini sangat penting karena didalam UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha ini terdapat banyak lanjut usia yang memiliki karakter berbeda-beda.

Kesabaran akan menjadikan pengasuh memiliki sifat kasih sayang, peduli dan ikhlas yang akan berdampak pada kesejahteraan hidup lanjut usia. Oleh karena itu, salah satu pengendali emosi seorang pengasuh ketika menangani kasus lanjut usia adalah sabar. Sabar merupakan kesanggupan mengendalikan diri yang berpusat di hati.<sup>12</sup> Melalui kesabarnya, seorang pengasuh diharapkan mempunyai sifat penyabar dan kasih sayang yang dapat memaklumi perubahan kondisi para lansia. Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Kesabaran Dalam Menghadapi Lansia (Studi Kasus Pada Kesabaran Pengasuh UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung).

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi sabar yang dilakukan oleh pengasuh UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung dalam menangani permasalahan yang terjadi pada lanjut usia?

---

<sup>12</sup> Al-Ghazali, *Ihya Ulum al-Din Juz IV*, Terj. Abu Hamid, (Semarang: Maktabah Usaha Keluarga, tth), h. 62.

2. Faktor apa saja yang mendorong pengasuh UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung untuk memiliki sifat sabar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian
  - a. Mengetahui persepsi sabar yang dilakukan pengasuh UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung dalam menangani kasus lanjut usia.
  - b. Mengetahui apa saja faktor yang mendorong pengasuh UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung untuk berperilaku sabar dalam menangani kasus lanjut usia.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya khasanah intelektual di bidang ilmu Tasawuf dan Psikoterapi yang selanjutnya dan diharapkan bisa disajikan menjadi kajian penelitian yang relevan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung

1.) Mendorong UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung untuk meningkatkan kualitas penanganan kasus lanjut usia.

2.) Sebagai informasi mengenai sabar bagi pengasuh UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung dalam menangani kasus lanjut usia.

b. Bagi Sivitas Akademik

Penelitian ini adalah proses belajar untuk lebih kritis dalam melakukan penelitian mengenai memahami konsep sabar terutama mahasiswa Tasawuf dan psikoterapi.

c. Bagi Peneliti yang akan datang

Bisa menjadi bahan kajian yang relevan bagi para peneliti selanjunya dan menjadi bahan evaluasi terhadap ilmu yang didapat yang berhubungan dengan peneliti yang sama agar lebih baik lagi.

d. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan pengetahuan, sehingga dapat menambah kelengkapan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya, dan dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.

#### **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman dan timbul berbagai penafsiran dengan istilah-istilah yang ada didalam judul penelitian ini, dan pengertian judul secara keseluruhan, maka terlebih dahulu perlu adanya penegasan pengertian beberapa istilah yang membentuk kesatuan judul yang

dimaksud. Kemudian, pada akhir penegasan istilah, dipaparkan pengertian judul secara keseluruhan

## **1. Kesabaran**

Sabar didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki makna tahan menghadapi cobaan (tidak mudah marah, tidak mudah putus asa, dan patah hati), bersikap tenang dan tidak terburu-buru. Sabar adalah kata yang sangat mudah dikatakan namun sulit jika dipraktekkan, karena itulah didalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa orang-orang yang sabar akan selalu bersama Allah SWT.<sup>13</sup>

Sabar berdasarkan Bahasa, memiliki makna *naqid al-jaza* yang artinya adalah lawan kegelisahan, karena itulah menurut Al-Jauhari sabar merupakan cara menahan jiwa ketika berada dalam keadaan gelisah, sedangkan berdasarkan pengertian dari imam Al-Ghozali sabar merupakan resistensi dorongan ketaatan dalam melawan hawa nafsu.

Sabar merupakan usaha jiwa untuk melawan hal-hal yang bisa membuat kita jauh dari agama. Hasil dari kesabaran adalah menghantarkan orang agar tidak terlena dengan hawa nafsu dan menjadi alasan tercapainya kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Al-Baqoroh 153, 249. Al Anfal 46,66. Al Imron 146.

<sup>14</sup> Misbachul, "Hubungan Dengan Keadaan, Sabar Berdasarkan Kuat Dan Lemahnya Seseorang, Sabar Berdasarkan Hukum, Dan Sabar Berdasarkan Kondisi Seseorang.," *Spiritualis* 5, no. 2 (2019): 113-133.

## 2. Lanjut Usia

Lanjut usia adalah seseorang yang sudah memasuki umur 60 tahun ke atas. Definisi penduduk dikatakan menjadi orang yang sudah lanjut usia itu berbeda-beda tergantung siapa yang mendefinisikan. Di Indonesia menggunakan batasan 60 tahun untuk menyatakan bahwa seseorang itu bisa dikatakan sebagai lanjut usia seperti yang diputuskan oleh Kantor Menteri Negara Kependudukan/BKKBN pada tahun 1998.<sup>15</sup>

Pada umumnya lansia adalah orang yang mengalami berbagai perubahan penurunan kondisi, seperti perubahan dari segi fisik, kesehatan, dan psikologisnya. Perubahan ini sangat mempengaruhi aktivitas lansia sehari-hari untuk lansia. Ketika lansia diposisi merasa terbatas kemampuan fisiknya, dan merasa terhambat untuk mengaktualisasikan potensi yang ia miliki agar bisa mendapat apa yang mereka inginkan, maka mereka akan membutuhkan orang lain untuk bisa menuntunnya.<sup>16</sup>

## 3. Pengasuh

Pengasuh adalah orang yang bertugas untuk merawat lansia dan memberi pendampingan kepada para lansia. Kehadiran pengasuh sangat penting untuk menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada di panti karena mereka bertugas untuk mengurus kebutuhan-kebutuhan lansia dan mengontrol kondisi para lansia.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Affandi, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penduduk Lanjut Usia”, *Jurnal of Indonesia Applied Economics* 3, no. 2 (2009): 99-110.

<sup>16</sup> Siti Raudhoh and Dessy Pramudiani, “Lanisa Asik, Lansia Aktif, Lansia Produktif,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIK UNJA* 4, no. 1 (2021): 126–130.

<sup>17</sup> Riyanti and Sri Choiriyati, “Komunikasi Empati Pengasuh Dalam Perubahan Lansia(Studi Unit Pelaksanaan Tekhnis Dinas (UPTD) Pelayanan Lanjut Usia(PSLU)Tresna Werdha Natar, Lampung Selatan),” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2021): 76–91.

Pengasuh adalah orang yang memiliki peran penting untuk membantu lansia dalam beradaptasi dengan lingkungan panti atau di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung. Seorang pengasuh memiliki peran untuk memberi arahan kepada lansia agar menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik.

#### **4. UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung**

UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung adalah badan pemerintah yang berada dibawah naungan Dinas Sosial Jawa Timur dan merupakan unit yang dibawahi oleh UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar. Lokasinya terletak di Kelurahan Kenayan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung adalah tempat yang disediakan untuk para lanjut usia yang terlantar. Para lansia yang berada di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung rata-rata terlantar secara sosial dan finansial. Kebanyakan dari mereka adalah lansia yang tidak punya rumah atau keluarga lalu diberi fasilitas oleh Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur. Disana para lansia dirawat dan dipenuhi semua kebutuhannya.